

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu Negara, didalam meningkatkan sumber daya manusia tentunya berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan merupakan masalah yang kompleks bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu pendidikan dinegara kita haruslah terus ditingkatkan agar dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan yang komperatif dan mampu mengarahkan kondisi kehidupan ke arah yang lebih canggih (modern).

Menyadari bahwa pentingnya pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM maka pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah mengambil kebijakan-kebijakan yang mengarah pada perbaikan penyempurnaan sistem pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, yang meliputi pengadaan buku-buku paket, rehabilitas dan penambahan gedung-gedung sekolah, pembaharuan kurikulum yang kesemuanya dimaksudkan untuk memperlancar jalannya pendidikan, proses belajar mengajar yang terkendali dan memiliki tujuan menciptakan SDM yang berkualitas.

Menyingung masalah kualitas pendidikan tentunya tidak lepas dari kualitas para pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) dari dua unsur ini siswa yang perlu diperhatikan terutama dari sisi kemampuan dasar.

SMA Negeri 1 Marisa Kabupaten pohuwato adalah salah satu sekolah yang pada dasarnya memiliki pembelajaran yang masih konvensional yaitu mengajar di kelas dengan metode ceramah bervariasi, laboratoriumnya memiliki alat yang cukup menunjang, dan eksperimen sudah berjalan dengan optimal dan praktikum dilakukan sekaligus semua materi pada tiap semester atau tiap dua semester yang memiliki percobaan yang tersedia di Laboratorium. Akan tetapi Pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Marisa oleh sebagian besar guru adalah mengajar di kelas dengan cara: guru menjelaskan materi yang ada tanpa memperhatikan hal-hal yang seharusnya diperhatikan yaitu cepat lambatnya siswa menerima materi pelajaran. Setelah selesai penjelasan tiap indikator, guru bertanya kepada siswa yang ada di dalam kelas, apakah mereka sudah mengerti atau belum, jika satu atau dua orang sudah mengatakan mengerti maka guru sudah menganggap bahwa siswa yang diajar sudah mengerti padahal disisi lain sebagian besar siswa belum mengerti, cepat lambatnya menerima materi pelajaran disebabkan oleh perbedaan karakteristik siswa yaitu perbedaan dalam menerima materi.

Sekolah SMA Negeri 1 Marisa Kabupaten pohuwato pada dasarnya memiliki siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda. Keragaman individu ini diantaranya adalah kemampuan menerima materi pelajaran khususnya mata pelajaran Geografi. Sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran Geografi adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan hal ini dapat diketahui dari keluhan-keluhan siswa mengenai pelajaran Geografi saat berbincang-bincang dengan mereka. Mereka menganggap bahwa belajar Geografi identik dengan hafalan yang sulit

mereka pahami, sebagian siswa kurang berminat tentang pelajaran Geografi sehingga keingintahuan tentang pelajaran Geografi sangat kurang, akibatnya kemampuan siswa menguasai materi cenderung kurang, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar, dari hasil observasi secara klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi hanya mencapai rata-rata 65, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah SMA Negeri 1 Marisa yakni 70.

Oleh karena itu perlu dicobakan sebuah Model pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik dapat memahami pelajaran Geografi pada khususnya. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu siswa yaitu model pembelajaran Aptitude-Treatment interaction (ATI).

Kelebihan dari model pembelajaran ini dapat ditemukan pada prinsip yang dikemukakan oleh Snow dalam Syafruddin (Nurdin, S.2005: 40) sebagai berikut: Pertama, bahwa lingkungan pembelajaran yang sangat terstruktur cocok bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah. Sedangkan lingkungan pembelajaran yang kurang terstruktur (fleksibel) lebih pas untuk siswa yang pandai. Kedua, bahwa bagi siswa yang memiliki rasa percaya diri kurang atau sulit dalam menyesuaikan diri (pencemas atau minder), cenderung belajarnya akan lebih baik bila berada dalam lingkungan belajar yang sangat terstruktur. Sebaliknya bagi siswa yang tidak pencemas atau memiliki rasa percaya diri tinggi (independent), belajarnya akan lebih baik dalam situasi pembelajaran yang agak longgar (fleksibel).

Dari prinsip-prinsip yang dikemukakan di atas, dapat dimengerti bahwa dalam mengimplementasikan model Model ATI, masalah pengelompokan dan pengaturan lingkungan belajar bagi masing-masing karakteristik kemampuan (aptitude) siswa, merupakan masalah mendasar yang harus mendapat perhatian utama dari praktisi pendidikan (guru).

Atas dasar uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkajinya secara empirik dalam bentuk penelitian pra-eksperimen pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Marisa. Dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude-Treatment Interaction* (ATI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang tersebut adalah:

1. Guru belum memilih metode yang tepat sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Dalam setiap pembelajaran siswa kurang antusias, karena guru dalam pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah.
3. Model Pembelajaran *Aptitude-Treatment Interaction* (ATI) belum diterapkan.
4. Hasil penilaian atau hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka, dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran *Aptitude-Treatment Interaction* (ATI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato tahun ajaran 2011/2012?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari hasil penelitian ilmiah ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Aptitude-Treatment Interaction* (ATI) pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato tahun ajaran 2011/2012?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Mengkaji identifikasi permasalahan di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh guru untuk lebih meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato yakni dengan menerapkan Model Pembelajaran *Aptitude-Treatment Interaction* (ATI). Dalam model pembelajaran *Aptitude-Treatment Interaction* (ATI) penerapannya dapat dilakukan dengan cara: 1) Diawali dengan melaksanakan pengukuran kemampuan masing-masing siswa dalam hal ini dapat dilakukan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa secara keseluruhan, 2) Mengelompokan siswa menjadi tiga kelompok (tinggi, sedang, dan rendah) sesuai dengan klasifikasi yang

didapatkan dari hasil tes awal, 3) Memberikan perlakuan (*treatment*) kepada masing-masing kelompok siswa dalam pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru; Sebagai pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran dan dengan melalui model Pembelajaran *Aptitude-Treatment Interaction* (ATI) memberikan pengalaman pembelajaran yang kreatif inovatif.
2. Bagi Siswa; Dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Aptitude-Treatment Interaction* (ATI) diharapkan siswa lebih termotivasi dan mudah memahami materi yang diajarkan, yang berimbas pada hasil belajar siswa yang lebih baik.
3. Bagi Sekolah; Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran geografi.
4. Bagi Peneliti; Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang masalah yang diteliti dan kaitannya dengan keberadaan sebagai peneliti maupun dalam penelitian-penelitian selanjutnya